

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Integrasi Lembaga TPQ dan MTs

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata integrasi mempunyai arti pembarusan atau penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Berintegrasi artinya berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh), kata “mengintegrasikan” berarti membuat untuk atau menyempurnakan dengan jalan menyatukan unsur-unsur yang semula terpisahkan.¹

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau suatu usaha.²

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga pendidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan Islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.³

a. TPQ dan MTs

TPQ adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan suasana yang indah, nyaman dan menyenangkan. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia taman kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁴

¹ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 39.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 301-302

⁴ Bahrun Ali Murtopo dan Syifa Maulana, “Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal Alian.” *Ejurnal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* Volume 3 No.1, (2019): 111. Diakses pada 2019, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/95/96>

MTs adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan MTs ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 wajib mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan.⁵

Pendidikan yaitu usaha sadar yang mempengaruhi siswa supaya dapat memaksimalkan dan mewujudkan kemampuannya, mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki supaya dapat menjalankan hidup dengan baik. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa ada yang bersifat positif dan negatif. Kemungkinan mana yang akan terjadi tergantung pada kemampuan atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang dapat merangsang potensi positif siswa dan dalam bentuk pendidikan, dapat mengembangkan dan mewujudkan perilaku positif dari perspektif kognitif, efektif dan psikomotorik.⁶

Menurut Undang-undang Sidiknas Nomer 20 Tahun 2003 pendidikan dimaknai dengan usaha sadar dan sudah terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan adapun Al-Qur'an dalam pemaknaan istilah adalah wahyu Allah kepada kepada Nabi Muhammad saw. baik isi maupun redaksinya dari Allah saw melalui malaikat jibril. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memiliki posisi sebagai sumber utama hukum Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah, dan itu adalah cara pertama

⁵ Madrasah sanawiyah-berita. Surat kabar.buku.cendekiawan.JSTOR-
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah-sanawiyah#/issues/0>

⁶ Bandi Utama, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan, Jasmani." *Jurnal Pendidika Jasmanai Indonesia* Volume 8 Nomer 1, (2011): 1. Diakses pada Apri 2011, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>

⁷ Doni Potra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter pada Lebah, Burung Gagak dan Singa*, (Guepedia, 2020), 51

untuk memahami hukum-Nya, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai pandangan hidup, isi atau kandungan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut⁸:

1. Akidah.
2. Ibadah.
3. Dan prinsip-prinsip syariat.

Al-Qur'an menurut pendapat Dr. Subhi Al Salim berarti bacaan yang berasal dari kata *qara'a*. Kata dalam Al-Qur'an merupakan berbentuk masdar yang mempunyai arti isim maf'ul yaitu *maqrū'* (dibaca). Dalam Al-Qur'an sendiri ada menggunakan kata Qur'an dalam arti di dalam ayat 17 dan 18 surah Al-Qiyamah yang berbunyi:⁹

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ { ١٧ } فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ { ١٨ }

Artinya:“Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (didalam dadamu) dan membacaknya. Apabila kami telah membacaknya maka ikutilah bacaa itu.”

Secara etimologis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari tiga suku kata: taman, pendidikan, dan Al-Qur'an. Taman artinya tempat pengukuran. Pendidikan mengacu pada proses perubahan perilaku dan sikap kelompok atau individu dengan tujuan demi mendewasakan orang dengan jalan pelatihan dan pendidikan, proses metode dan perilaku pendidikan. Kitab suci umat Islam dikenal sebagai Al-Qur'an.¹⁰ Mansur mengatakan bahwas TPQ ialah lokasi untuk memberikan pendidikan anak-anak tentang membaca dan menulis Al-Quran. Secara keseluruhan, TPQ mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi Al-Qur'an, yaitu menjadikan Al-Qur'an dalam pandangan sehari-hari tentang kehidupan mereka. TPQ merupakan sarana pendidikan bagi anak-anak dan dimana mereka diajarkan memahami dan membaca Al-Qur'an.¹¹

⁸ Muhammad Sadi Is, *Hukum pemerintahan dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), 55-56.

⁹ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 209.

¹⁰ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Deepublis CV Budi Utama, 2018), 484.

¹¹ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 484-485.

Abd Rahman Assegaf mengatakan bahwa Taman Bacaan Al-Qur'an (TPQ) yaitu lembaga pendidikan dasar Islam diluar sekolah. Secara keseluruhan pesertanya adalah anak usia prasekolah, namun dalam praktiknya, sering dijumpai anak-anak usia sekolah dasar atau menengah, bahkan terkadang siswa sekolah menengah atas yang ingin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jangkauannya sangat luas, mulai kota besar hingga desa-desa terpencil. Setiap kali ada Masjid atau Mushola, hampir dipastikan ada TPQ. Terorganisir dan berlokasi di komunitas. Dimana kegiatan edukasi ditujukan kepada anak usia TK yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan belum mahir membaca Al-Qur'an. 1995, Hamdani mengatakan bahwa taman bacaan Al-Qur'an atau TPQ yaitu lembaga pendidikan Islam non formal untuk anak-anak, memungkinkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²

Jadi menurut beberapa sudut pandang diatas dapat ditarik simpulan bahwasannya TPQ ialah pendidikan non formal yang menuntun siswanya untuk mencintai Al-Qur'an dan memahami tata cara menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik.

b. Tujuan dan Manfaat TPQ

Tujuan dari TPQ yaitu setelah siswa menyelesaikan pendidikannya, diharapkan mereka memiliki kemampuan dan karakteristik mendasar untuk menciptakan manusia yang memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an, selain itu para siswa memposisikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup dan bacaan untuk sehari-hari atau generasi Qur'ani. Oleh karena itu, pengembangan TPQ harus diawali dengan keinginan yang tulus dimulai dengan mengabdikan diri kepada Allah dan pendidikan. Untuk mencapai TPQ yang menjadi tujuan lembaga, maka setiap pengelola harus menjaga keseimbangan diantara tujuan pengelola dengan tujuan lembaga, sehingga efektifitas dan efisiensi kerja setiap individu dapat memuaskan baik secara materil maupun imaterial.

¹² Menurut Abd Rahman Assegaf dalam buku Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 485.

Menurut Juklak TPQ memiliki tujuan yang bisa dibagi kedalam dua bentuk yaitu akademisi dan praktisi. TPQ sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mampu membaca Al-Qur'an.
- b) Mampu menulis Al-Qur'an.
- c) Mampu menghafal Al-Qur'an.
- d) Mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹³

Tujuan diselenggarakan TPQ sebagai lembaga non formal diantaranya sebagai berikut:

- a) Membantu anak mengembangkan potensinya untuk pembentukan sikap. Pengetahuan dan ketrampilan agama dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan siswa, didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b) Menyiapkan siswa untuk melakukan pengembangan pada sikap mereka. Pengetahuan, pendidikan dan ketrampilan agama diperoleh melalui program pendidikan berkelanjutan.¹⁴

Fungsi TPQ ialah wadah atau lembaga pendidikan Islam non formal bagi anak usia taman kanak-kanak untuk membaca Al-Qur'an dan menyampaikan pengetahuan tentang kemampuan mereka dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya. Setiap muslim wajib menyakini bahwa orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah ialah manusia yang memegang Al-Qur'an dalam kehidupannya.¹⁵

Oleh karena itu, dari beberapa sudut pandang diatas bisa diambil kesimpulan bahwasannya manfaat dan tujuan TPQ yaitu supaya siswa mempunyai kemampuan menulis, membaca, mengingat dan mengamalkan intisari Al-Qur'an agar tercipta Qur'ani atau generasi yang mencintai Al-Qur'an.

¹³ Menurut Juklak dalam buku Ibnu Singorejo, " TPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an" 12 Juli 2020. https://pontren.com.cdn.ampproject.org/v/s/pontren.com/2021/06/25/tujuan-tpq/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIACA%3D%3D#aoh=16430073026393&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fpontren.com%2F2021%2F06%2F25%2Ftujuan-tpq%2F.

¹⁴ Najamiah Amir, *Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cita*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 69.

¹⁵ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 491.

c. Kurikulum TPQ

Istilah kurikulum mempunyai banyak arti yang berbeda, yang telah diciptakan oleh para ahli di bidang pengembangan kurikulum dulu dan sekarang. Penafsiran ini bervariasi, tergantung pada penekanan utama dan pandangan para ahli yang terlibat. Istilah kurikulum muncul dalam bahasa Latin, khususnya *Urriculae*, yang mempunyai makna jarak yang harus ditempuh seorang pelari.¹⁶

Kurikulum yang awalnya digunakan pada lingkup olahraga, kemudian digunakan dilingkup pendidikan, yaitu sejumlah mata kuliah diperguruan tinggi. Kurikulum digunakan secara khusus dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu seperangkat mata pelajaran atau mata kuliah didalam lembaga pendidikan yang wajib dipelajari untuk memperoleh diploma atau gelar, menurut kamus Webster 1955. Istilah kurikulum mengacu pada semua pelajaran yang diajarkan dilembaga pendidikan.¹⁷

William B, Ragam, dalam buku modern *Elementary Curriculum*, menjelaskan pengertian kurikulum dalam artian yang seluas-luasnya, yang mencakup semua program dan kehidupan di sekolah, yaitu semua pengalaman peserta didik yang merupakan dibawah tanggung jawab sekolah. Cakupan kurikulum tidak hanya beberapa pembelajaran namun kurikulum ini mencakup semua aktivitas didalam kelas. Dengan cara ini, keterkaitan diantara siswa dengan gurunya, metode pembelajaran dan evaluasi termasuk bagian dari kurikulum.¹⁸

Alice Miel juga memiliki pandangan yang luas yang mengenai tentang kurikulum yang mengatakan bahwasannya kurikulum mencakup hal-hal berikut:¹⁹

- a) Keadaan gedung
- b) Keinginan
- c) Pengetahuan
- d) Keyakinan

¹⁶ Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*, (STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS: Cetakan Pertama 2020),15.

¹⁷ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (STAIN Jurai Metro Lampung: Cetakan I 2015), 11

¹⁸ Menurut William B, Ragam dalam buku Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, 14

¹⁹ Menurut Alice Miel dalam buku Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, 14-15

- e) Suasana sekolah
- f) Perilaku manusia yang dilayani dan melayani oleh sekolah seperti siswa, staf, pendidik dan masyarakat, tata usaha, penjaga sekolah dan manusia yang berhubungan dengan siswa.

Melalui hal ini bisa dinyatakan bahwasannya kurikulum mencakup semua dampak dan pengalaman pendidikan siswa selama di sekolah. Dakin menjelaskan bahwa kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang mencakup materi dan pengalaman pendidikan yang direncanakan secara sistematis, diprogramkan atas dasar standar yang ditetapkan untuk membimbing siswa dan guru dalam aktivitas belajar mengajar demi menggapai pendidikan.²⁰

UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1, menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ialah kumpulan program pembelajaran melalui tahap perancangan, pengembangan dan pada akhirnya dijalankan demi menggapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam bidang pendidikan.

Semakin berkembangnya masyarakat memberikan pengaruh pada pengembangan teknologi dan pengetahuan, yang mana hal ini akan merubah tujuan pendidikan sehingga kurikulum akan berubah dan program akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Pemahaman kurikulum dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan kurikulum sebagai produk.
- b) Men definisikan kurikulum sebagai sebuah program,
- c) Mendifinisikan sebagai hasil yang diinginkan.
- d) Memahami kurikulum sebagai pengalaman belajar siswa.²¹

Kurikulum juga diartikan sebagai program pendidikan yang diselenggarakan untuk mengajar anak didik, agar dapat terwujud perkembangan dan perubahan

²⁰ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, 15

²¹ Lise Chamisijatin, Fendy Hardian Permana., *Telaah Kurikulum*, (Malang: UUMPrees, 2020), 2.

perilaku peserta didik selaras dengan tujuan pembelajaran dan pendidikannya. Program ini tidak ada batasannya pada mata pelajaran tertentu tetapi mencakup semua yang mempengaruhi perkembangan siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Sekolah
- b) Perlengkapan sekolah
- c) Peralatan
- d) Perpustakaan.
- e) Gambar.
- f) Halaman sekolah dan lain-lain;

Sehingga memberikan kesempatan belajar yang efektif. Seluruh kegiatan dan peluang yang harus dijalankan peserta didik dirancang dalam kurikulum. Makna lain dari kurikulum adalah seperangkat pengalaman dan mata pelajaran dengan fokus khusus, dijalankan dan dievaluasi menggunakan metode tertentu.²²

Melalui hal ini diketahui terdapat berbagai ciri khas yang harus diamati dengan seksama dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

- a) Rencana program studi harus disusun dengan tujuan yang jelas (tujuan umum dan tujuan khusus)
- b) Kegiatan atau program yang dijalankan sekolah yang menjadi bagian pengembangan kurikulum melalui proses pengembangan kurikulum.
- c) Kurikulum yang baik didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa dan dapat mengarah pada proses pembelajaran yang baik.
- d) Kurikulum perlu memperkenalkan dan mendukung keragaman dikalangan siswa.
- e) Perencanaan program harus disiapkan untuk semua aspek situasi belajar dan mengajar, termasuk tujuan, isi, kegiatan, sumber daya, metrik, program, dan alat bantu.
- f) Rencana program dalam pengembangannya harus mempertimbangkan ciri khas pengguna siswa.
- g) Pendekatan tematik adalah pendekatan program yang banyak digunakan di sekolah-sekolah.

²² Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum Berbasis KKN*, 16-17.

- h) Rencana kurikulum harus cukup fleksibel untuk direncanakan antara guru dan siswa.
- i) Fleksibilitas wajib ada dalam kurikulum karena memungkinkan gagasan muncul secara spontan dalam situasi belajar tertentu selama interaksi guru dan siswa.
- j) Rencana studi harus mencerminkan keseimbangan antara kognitif, emosional dan psikologis.

Pentingnya penyusunan kurikulum dan arahan penyelenggaraan TPQ diantaranya sebagai berikut:²³

- a) Al-Qur'an merupakan bacaan khusus dan pedoman kehidupan umat dan harus disosialisasikan dengan baik semua lapisan masyarakat, terutama pada masa kanak-kanak.
- b) Apresiasi masyarakat dan pemerintah terhadap keberadaan TPQ.

Al-Qur'an ialah anugrah Allah yang harus di syukuri. Penyusunan struktur kurikulum TPQ didasarkan kepada standar kompetensi lulusan dan dilengkapi kurikulum TPQ, yang mencakup materi pokok dan materi muatan lokal, untuk materi pokok yaitu: pelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, ilmu tajwid, praktek ibadah, doa serta adab sehari-hari, hafalan surah pendek, bacaan shalat, tahsinul kitab, dan pengenalan agama Islam. Untuk muatan lokal disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

a. Cara Membaca Al-Qur'an

Adapun ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan perintah agar membacanya dengan baik dan benar terdapat Surah Al-Baqarah:121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ { ١٢١ }

Artinya: “Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagai mestinya. Mereka itulah yang beriman kepada-Nya dan barang siapa yang

²³ Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI*,7.

ingkar kepada-Nya, maka itulah orang-orang yang rugi”²⁴.

Membaca Al-Qur'an memiliki tiga cara yaitu:

- a) *Tartil* adalah membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan hak setiap hurufnya diberikan, misalnya panjang atau mad disempurnakan, ataupun bacaan dengung atau ghunah. Makna tajwid dan tartil memiliki satu pemaknaan jika memahaminya dengan pemaknaan ini.²⁵ *Tartil* merupakan cara praktis melatih lidah dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sebagaimana diturunkan Allah.²⁶
- b) *Hadar* ialah membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah bacaan dan agak cepat.
- c) *Tadwir* memiliki kedudukan diantara hadar dan tartil.²⁷

b. Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan menjadi kitab suci umat Islam yang diamanahkan kepada Nabi melalui malaikat jibril. Didalamnya terdiri dari petunjuk dan hukum berasal dari perintah Allah. Untuk mengetahui harus mempelajarinya terlebih dahulu. Setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an. Memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik didasarkan kepada kaidah hukum tajwid yang berlaku hukumnya *fardhu 'ain*, sementara memahami hukum tajwidnya adalah *fardhu kifayah*.²⁸

a) Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan aksara atau abjad Arab. Aksara Arab yang digunakan dalam tulisan arab dan juga Al-Qur'an. Jumlah huruf Hijaiyah ada 29, maka dari itu

²⁴ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Banyuwangi Surakarta: AHAD BOOKS, 2014),19.

²⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat A-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 92.

²⁶ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat A-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, 91.

²⁷ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat A-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, 92.

²⁸ Rahma Ayu, *Motivasi Ibu Rumahtangga dalam Menuntut Ilmu*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggita IKAPI, 2021), 15-16.

harus diketahui. Di antara huruf-huruf hijaiyah dan namanya sebagai berikut:²⁹

Tabel 2. 1
Huruf Hijaiyah dan Cara Membaca Latin

	Huruf	Membaca Latin
1.	ا	Alif
2.	ب	Ba'
3.	ت	Ta'
4.	ث	Tsa'
5.	ج	Jim
6.	ح	Ha'
7.	خ	Kho'
8.	د	Dal
9.	ذ	Dzal
10.	ر	Ro'
11.	ز	Za'
12.	س	Sin
13.	ش	Syin
14.	ص	Shod
15.	ض	Dhodh
16.	ط	Tho'
17.	ظ	Zho'
18.	ع	Ain'
19.	غ	Ghoin'
20.	ف	Fa'
21.	ق	Qof
22.	ك	Kaf
23.	ل	Lam
24.	م	Mim
25.	ن	Nun
26.	و	Wawu
27.	ه	Ha'
28.	ء	Hamaz
29.	ي	Ya'

b) Bacaan mad (panjang)

Terdapat berbagai macam hukum bacaan mad diantaranya sebagai berikut:

²⁹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktia & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfih untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 45.

1) *Mad thabi'I atau mad ashli*

Mad thabi'I atau mad ashli adalah mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad tersebut. *Mad thabi'I atau mad ashli* dapat dikatakan merupakan mad yang masih murni.

Mad thabi'I atau mad ashli terjadi apabila

- a) Huruf berharakat fathah bertemu dengan alif.
- b) Huruf berharakat kasrah bertemu dengan ya mati/sukum.
- c) Huruf berharakat dhammah bertemu wa mati/sukum.

Panjangnya *Mad thabi'I atau mad ashli* satu alif atau dua *harakat*, baik disaat washal maupun *waqaf*.³⁰

2) *Mad aridhl lissukun*

Mad aridhl lissukun ialah bacaan panjang yang disebabkan karena huruf mad bertemuan dengan huruf sukun karena di akhir ayat atau *waqaf*. Ketika tidak *waqaf Mad thabi'I* hukum bacaan atau cara mmbacanya ada tiga macam yaitu diantaranya:

- a) *Tul* (panjang) yaitu tiga alif atau enam *harakat*.
- b) *Tawassut* (sedang) yaitu dua alif atau empat *harakat*.
- c) *Qasar* (pendek) yaitu satu alif atau dua *harakat*.³¹

3) *Mad iwadh*

Mad iwadh adalah mad yang terjadi karena *waqaf* pada tanwin fathah, panjang bacaannya satu alif atau dua *harakat*.³²

Waqaf adalah menghentikan bacaan pada kalimat atau akhir kalimat Al-Qur'an. Tanda-tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:³³

³⁰ Eko Noni Fitriyono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Nunukan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 300.

³¹ Mursal Aziz, Zulkipli Nasution., *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdkra MJ, 2020), 63.

³² Zaininol Hasan, Moh. Afandi., *Modul Praktikum Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2018),46.

³³ Wadud, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 172.

1. Waqaf lazim, tandanya (م) apabila membaca Al-Qur'an menemukan tanda م baik di tengah maupun di akhir bacaan maka membacanya wajib berhenti tempat tanda tersebut.
2. Waqaf mutlaq, tandanya (ط) apabila membaca Al-Qur'an menemukan tanda ط maka bacaan harus berhenti.
3. Waqaf jaiz, tandanya (ج) apabila menemukan tanda bacaan ج boleh berhenti dan boleh juga diteruskan.
4. Waqaf mujawaz, tandanya (ز) yaitu boleh berhenti.
5. Waqaf Murakkhkas, tandanya (ص) apabila menemukan tanda ص baik di tengah atau di ujung ayat menunjukkan tempat berhenti, bagi yang memerlukan.
6. Al-Waqfu Aula, tandanya (قلى) apabila menemukan tanda قلى artinya berhenti lebih utama.
7. Al-Waslu Aula, tandanya (صلى) apabila menemukan tanda صلى maksunya meneruskan bacaan.
8. Qila 'Alaihi Waqaf, tandanya (ق) apabila menemukan tanda ق tersebut artinya ditempat ini boleh berhenti.
9. 'Adamul Waqaf, tandanya (لا) apabila ada tanda لا artinya bacaan tidak boleh berhenti.
10. Ruku', tandanya (ع) digunakan untuk akhir surah atau akhir ayat tertentu.
11. Muanaqah, tandanya (∴) apabila menemukan tanda ∴ maksudnya boleh berhenti disalah satu tanda, dan tidak boleh berhenti di keduanya.

Tajwid menurut istilah ialah ilmu yang bermanfaat untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang didasarkan pada ilmu tajwid yang ada. Prinsip tajwid mencakup metode melafalkan huruf dalam Al-Qur'an sejalan dengan sifat aslinya, serta tebal dan tipis dalam membaca Al-Qur'an, panjang

dan pendek dalam membaca Al-Qur'an, dan aturan lain yang terkait dengan ilmu tajwid.³⁴

Ilmu Tajwid tidak hanya mencakup panjang pendeknya bacaan dan dengung atau tidaknya dalam bacaan Al-Qur'an, tetapi lebih dari itu ilmu tajwid membahas diantaranya sebagai berikut:³⁵

- a. *Makharijul huruf* berkenaan dengan lokasi yang menjadi keluarnya huruf hijaiyah.
- b. *Shifatul huruf* berkenaan dengan cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar.
- c. *Ahkamul huruf* berkenaan dengan hukum bacaan diantara huruf hijaiyah.
- d. *Ahkamul Maddi Wal Washr* berkenaan dengan panjang atau pendeknya huruf hijaiyah.
- e. *Ahkamul Waqaf Wal Ibtida* berkenaan dengan cara menghentikan dan mengawali bacaan, dan lain-lain.

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara penyajian topik yang spesifik, akurat dan konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang (standar kompetensi). Siswa menerima dan memahami pembelajaran dengan cepat, sehingga memahami dan menerima pelajaran, agar tidak membingungkan atau membebani pikiran, dan mereka menerima pelajaran dengan rasa nyaman, gembira, optimis, dan lain sebagainya. Sebagai bagian dari pembelajaran, metode menempati tempat yang sangat penting.³⁶ Semua aktivitas pembelajaran memiliki metode dalam mengajarkannya. Komponen ini juga menjadi salah satu komponen yang menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memahami metode yang berbeda dan bisa menggunakan dan memilih metode yang tepat untuk setiap pelajaran. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa kondisi berikut harus dipertimbangkan ketika memilih dan menerapkan salah satu atau lebih metode harus melihat berbagai syarat berikut:³⁷

³⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Paduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Thfīzh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 39.

³⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Paduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Thfīzh untuk Pemula*, 40-41.

³⁶ Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*, 50.

³⁷ Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*, 51-52.

- 1) Metode pengajaran yang digunakan wajib memiliki kemampuan untuk memunculkan minat, motivasi dan semangat belajar siswanya.
- 2) Metode pengajaran yang digunakan wajib memiliki jaminan dalam mengembangkan aktivitas siswa secara individu.
- 3) Metode pengajaran yang digunakan harus mampu menciptakan peluang ekspresi kreatif kepribadian siswa.
- 4) Metode pengajaran yang digunakan harus mampu membangkitkan dalam diri siswa keinginan untuk belajar, bereksplorasi dan berinovasi.
- 5) Metode pengajaran yang dijalankan wajib mengajarkan teknik belajar mandiri siswa dan mampu memperoleh pengetahuan melalui upaya individu.
- 6) Metode pengajaran yang dijalankan wajib menghilangkan presentasi verbal dan menggantinya dengan pengalaman dan situasi berfokus pada kehidupan.
- 7) Metode pengajaran yang digunakan harus mampu mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai penting dan perilaku yang diinginkan melalui pembiasaan kerja sehari-hari yang baik.³⁸

Terdapat beragam metode yang bisa digunakan untuk mengajarkan siswa agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Beberapa metode ini diantaranya yaitu:³⁹

1. Metode Al-Barqi

Metode ini adalah cara cepat dalam membaca Al-Qur'an, penemunya ialah dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya pada fakultas Adab. Al-Barqi ialah metode dalam mempelajari dan memahami, dan secara efektif dan efisien memberi makna pada tata bahasa Arab.⁴⁰

Kelebihan metode Al-Barqi diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa lebih mudah untuk belajar dengan dihafalkannya huruf hijaiyah.
- b) Siswa yang sudah mahir bacaannya tidak perlu menunggu teman yang lainnya, sehingga dapat langsung melanjutkan ke materi selanjutnya.

³⁸ Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum Berbasis KKN*, 51-52.

³⁹ Akhmad Buahaiti, Cutra Sati., *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*, (PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok, (Putri Kartika Banjarsari: A-Empati, 2021), 12-16.

⁴⁰ Akhmad Buahaiti, Cutra Sati., *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*, 12.

Kekurangan metode Al-Barqi diantaranya adalah:

- a) Butuh waktu lama karena pada awalnya mereka harus menghafalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu.
- b) Siswa tidak terlalu aktif karena wajib mengikuti Ustadz atau Ustadzahnya sambil membaca.⁴¹

2. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah yang juga disebut dengan “Eja” saat membaca Al-Qur’an dengan menyebutkan huruf dan harakat dalam proses belajar membaca Al-Qur’an merupakan metode yang populer di Indonesia.

Kelebihan metode Baghdadiyah diantaranya adalah:

- a) Daya tarik utama adalah kertampilan mengeja yang dikembangkan.
- b) Materi tajwid pada dasarnya dimasukkan pada setiap langkah.

Kekurangan metode Baghdadiyah diantaranya adalah:

- a) Qaidah Baqhdiyah yang asli sulit untuk diidentifikasi karena telah mengalami sedikit perubahan.
- b) Penyajian materi terlihat membosankan.⁴²

3. Metode Iqra’

Penemu metode ini yaitu Ustadz As’ad Humam di Yogyakarta. Metode Iqra’ merupakan metode membaca Al-Qur’an dan pembacaan secara langsung menjadi fokus utamanya. Panduannya ialah buku Iqra’ enam jilid mulai dari tingkat sederhana, sampai kepada tingkat yang lebih sempurna. Buku metode Iqra’ yang bercetakan dalam setiap jilid dan yang tercetak dalam enam jilid dan ditambah satu jilid lagi yang berisi doa-doa. Terdapat panduan belajar disetiap jilid dengan tujuan memudahkan siapa saja yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.⁴³

Kelebihan metode Iqra’ diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode Belajar Siswa Aktif (CBSA) siswa lebih aktif daripada gurunya.
- b) Baik klasik maupun eksistensial dalam penerapannya.
- c) Ketika siswa membacanya dengan baik dan benar guru memberikan penghargaan, pujian dan perhatian.

⁴¹ Sri Belia Harap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scopindo, 2020), 19.

⁴² Doni Potra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter pada Lebah, Burung Gagak dan Singa* (Kajian Tafsir Ayat-ayat Funa), (Geupedia, 2020), 98.

⁴³ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement: Kualita Anak Didi dalam Islam*, 124.

- d) Apabila ada siswa dengan tingkat pembelajaran yang sama, bisa menggunakan sistem tadarus dengan membaca dua baris secara berurutan sementara siswa yang lain mendengarkan.

Kekurangan metode Iqra' diantaranya sebagai berikut:

- a) Bacaan tajwid belum dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media pembelajaran.
- c) Irama murratal tidak dianjurkan.⁴⁴

4. Metode Tilawati

Metode ini ditemukan oleh H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa, dkk dan selanjutnya dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah di Surabaya. Metode tilawati ini menekankan pengajaran Al-Qur'an kepada siswa dengan pendekatan seni menjadikan pembelajaran Al-Qur'an tidak membosankan dan lebih menyenangkan.⁴⁵

Kelebihan metode Tilawati terdiri dari:

- a) Menggunakan sistem klasik yang dipersonalisasi yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa. Tidak hanya untuk membaca saja, tetapi mendengarkan temannya yang sedang membaca Al-Qur'an.
- b) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti buku tilawati dan tajwid.
- c) Siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan tilawati, sehingga siswa memiliki jiwa Qur'ani.

Kekurangan dari metode Tilawati terdiri dari:

- a) Guru yang ingin menggunakan metode ini harus menjalani pelatihan.
- b) Dengan teknik menyimak dan membaca, siswa yang merasa mampu membaca sering kali kurang antusias mendengarkan teman yang lainnya.
- c) Membutuhkan waktu lama untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tilawati sekaligus.⁴⁶

5. Metode Qiraati

Qiraati ialah cara menggunakan atau menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara langsung dan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Penemu metode ini adalah

⁴⁴ Nur'ani, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Plitar Nusantara, 2020), 26-27.

⁴⁵ Nur'ani, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, 28.

⁴⁶ Nur'ani, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, 28-29.

Dahlan Salim Zarkasy yang telah menyusun cara praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an yang disusun menjadi sepuluh jilid atas saran metode ini diberi nama metode Qira'ati yang memiliki arti inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil.⁴⁷

Kelebihan metode Qiraati diantaranya sebagai berikut:

- a) Praktis dan mudah dipahami siswa.
- b) Siswa aktif dalam pembelajaran membaca saat guru menjelaskan materi dan memberikan contoh bacaan.

Kekurangan metode Qira'ati diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak bisa membaca dengan cara mengeja.
- b) Siswa belum menguasai huruf-huruf hijaiyah secara lengkap dan berurutan.⁴⁸

a. Materi TPQ

Abd Rohman Assegaf mengatakan bahwa ada lima bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran TPQ, diantaranya:

- a) Membaca Al-Qur'an.
- b) Doa sehari-hari.
- c) Menghafalkan surat pendek.
- d) Praktik wudhu.
- e) dan tata cara shalat yang baik dan benar.⁴⁹

TPQ harus mengembangkan target yang akan digunakan sebagai tujuan selama setahun. Hal ini sesuai petunjuk pedoman TPQ nasional yaitu:

- a) Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- b) Bisa menunaikan shalat dengan baik.
- c) Bisa menulis ayat Al-Qur'an.
- d) Menghafalkan surat pendek dan doa sehari-hari.⁵⁰

Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an ialah tujuan utama yang dicapai oleh semua siswa di TPQ, pada saat penerimaan siswa dalam lembaga pendidikan diuji untuk

⁴⁷ Akhmad Buahaiti, Cutra Sati., *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*, 15.

⁴⁸ Sri Belia Harap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 20.

⁴⁹ Menurut Abd Rohman Assegaf dalam buku Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 489.

⁵⁰ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 489.

membaca Al-Qur'an sebaiknya di munculkan dan materi lainnya menjadi pendukung ujian ini.⁵¹

Sedangkan untuk materi pokok pada setiap jenjang level TPQ diantaranya:⁵²

- a) TPQ Level A (1 tahun atau 12 bulan)
 - 1) Dasar Pembelajaran Al-Qur'an.
 - 2) Menghafalkan bacaan shalat.
 - 3) Praktek Ibadah.
 - 4) Doa sehari-hari dan adab.
 - 5) Tahssinul kitab.
 - 6) Pengenalan dasar agama Islam
- b) TPQ Level B
 - 1) Tadarus Al-Qur'an Juz 1-15.
 - 2) Ilmu tajwid.
 - 3) Menhafalkan surat pendek.
 - 4) Praktek ibadah.
 - 5) Doa sehari-hari dan adab.
 - 6) Menghafalkan ayat pilihan.
 - 7) Tahsinul kitab.
 - 8) Dinul Islam.
- c) TPQ Level C
 - 1) Tadarus Al-Qur'an (Juz 16-30).
 - 2) Ilmu tajwid.
 - 3) Menghafalkan surat pendek
 - 4) Praktek ibadah
 - 5) Menghafalkan ayat pilihan
 - 6) Doa sehari-hari dan adab
 - 7) Tahsinul kitsb
 - 8) Dinul Islam

Sedangkan materi muatan lokal di setiap levelnya memiliki banyak diantaranya adalah:

- a) English kids.
- b) Al Arobiyyah lil aulad.
- c) Senam santri, dan lain-lain.

b. Sarana dan Prasarana TPQ

Proses memperoleh dan menggunakan komponen secara langsung atau tidak langsung dari proses pendidikan untuk

⁵¹ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 489.

⁵² Zahra Nada, TPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2022-
<http://ponten.com/2022/01/04/struktur-kurikulum-TPQ-Taman-Pendidikan-al-Qur'an-atau-TPA>

memenuhi tujuan pendidikan secara efektif dan efisien disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolahan perlu dimanfaatkan dan dikelola agar dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah.⁵³

Sarana dan sarana TPQ yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:⁵⁴

- 1) buku-buku kemuridan: penerimaan santri baru, daftar hadir guru dan murid, buku klaper, mutasi santri dan rapot santri.
- 2) Kurikulum: persiapan bulanan, harian kegiatan ekstrakurikuler, catatan wali kelas.
- 3) Keuangan, kas harian, penerimaan infaq, penerimaan seragam.
- 4) Perlengkapan: buku tamu, agenda masuk keluar, buku ekspedisi, notulen rapat, blangko dan kartu-kartu, buku formulir pendaftaran, kartu kenaikan jilid. Disamping itu juga diperlukan alat peraga, gambar peraga sholat, lembaran huruf hijaiyah, puzzle, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah terdapat beragam penelitian terdahulu yang mungkin peneliti gunakan untuk membandingkan dan sebagai referensi penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Putri Rusmita Sari yang meneliti tentang Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan subjek penelitian merupakan sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media prantara. Pengecekan keabsahan temuan ini ada tiga yaitu: kepercayaan, kekuatan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data melalui

⁵³ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Sarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 9.

⁵⁴ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Oprasional Masjid*, (Bojonggenteng: CV Jejak, 2019), 64.

tiga tahap yaitu: data *Reduction*, data *Display*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ Al-Mubarakah memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan TPQ yang berada disekitarnya. Di TPQ Al-Mubarakah ini setiap kenaikan tingkat membaca Al-Qur'an maupun Jilid yang pada dasarnya sebagai kebijakan tetapi kepala sekolah sebagai penentu untuk melanjutkan pada jilid atau Juz tersebut.⁵⁵

Penelitian kedua, dilakukan oleh Dwi Marvia Ningsih meneliti tentang upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru TPQ memotivasi santri sepuh untuk membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menghasilkan suatu kesimpulan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru di TPQ Al-Murtadlo berharap setiap peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pengasuh dan guru TPQ selain mengajar santri anak-anak juga mengajar santri sepuh mulai usia 30-66 Tahun yang belum bisa baca Al-Qur'an.⁵⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh Arhab Rizal Chairi meneliti tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahussalam Kembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode An-Nahdliyah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data diperoleh dari tempat, manusia, dan dokumentasi, prosedur pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengecekan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

⁵⁵ Putri Rusmita Sari, *Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro. Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1954>

⁵⁶ Dwi Marvia Ningsih, *Upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021). http://eprintslib.ummglac.id/2608/1/17.0401.0035_BAB%20V_DAFTAR%20P_USTAKA.pdf

dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di MTs Miftahussalam, guru menggunakan metode An-Nahdliyah dibedakan menjadi dua kelas reguler semua siswa wajib mengikutinya dan dikelas khusus bagi swa yang kemampuan membaca Al-Qur'an rendah.⁵⁷

Hal yang sama dan berlainan mengenai variabel penelitian ini dengan yang sudah dijalankan yaitu. Pertama, mempunyai kesamaan variabel prihal meningkatkan kualitas. Penelitian ini berkenaan dengan usaha guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an perbedaan penelitian terdahulu yaitu menuju pada guru. Pada penelitian yang kedua mempunyai persamaan variabel baca Al-Qur'an. Pada penelitian ini akan melakukan penelitian upaya guru TPQ meningkatkan motivasi santri sepuh baca Al-Qur'an di TPQ. Perbedaan penelitian terdahulu pada upaya guru TPQ meningkatkan motivasi santri senior, pada penelitian terdahulu yang ketiga mempunyai persamaan variabel meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Pada penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahussalam Kembang, perbedaan dengan penelitian terdahulu fokus pada pendidikan formal.

Dari beberapa penelitian dahulu diatas, masih belum ada yang membahas mengenai menerapkan konsep integrasi TPQ dan MTs untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an harapan penelitian ini supaya siswa tartil atau fasih dalam membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

TPQ ialah sebuah institusi pendidikan agama Islam non formal yang berusaha mengajari siswa cara mempelajari Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar Islam. Mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik supaya terciptanya generasi yang beradab dan berakhlak mulia. Selanjutnya ditanamkan atau mereka juga dilatih akhlak yang baik (akhlakul karimah). Membaca Al-Qur'an secara benar dan baik ialah ketrampilan tahap awal yang sangat penting bagi anak-anak, seperi halnya mempelajari

⁵⁷ Arhab Rizal Chairi, *Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahussalam Kembang*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020). <http://etheses.iainponorogo.ac.id>

pengetahuan agama yang lain, misalnya berdoa dalam aktivitas sehari-hari, shalat dan lain lain.

Penerapan pembelajaran Agama Islam sebagai pendidikan non formal yang mendidik siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar didasarkan pada tajwid dikenal dengan istilah penerapan TPQ. Kemampuan membaca ialah ketrampilan bahasa yang tidak hanya sekedar mengucapkan kata atau huruf tetapi sebuah ketrampilan yang membutuhkan berbagai kerja akal dan fikiran. Kapasitas membaca Al-Qur'an secara tartil adalah kemampuan, bakat, dan kekuatan seseorang yang mengetahui dan memahami arti maupun maknanya yang terkandung dalam bacaan tersebut, dan ketika membacanya termasuk ibadah.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil sangat diperlukan untuk dapat memahami dan mengetahui maknanya, sebelum membaca Al-Qur'an harus mengetahui cara menggabungkan dan memisahkan bacaan yaitu saat membaca isti'adnah, basmalah, dan awal surat. Hal ini agar membaca Al-Qur'an dengan tertib dan memastikan tidak ada kesalahan. Selain itu, saat membaca harus memperhatikan mahrajnya agar bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Tajwid merupakan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setiap huruf Arab memiliki makhraj dan sifatnya yang memiliki bagian penting dari tajwid.

Metode yang digunakan di TPQ Manbaul Ulum yaitu menggunakan metode Qiraati, karena metode Qiraati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'am secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Metode Qiraati telah banyak mengantarkan para pembelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pelajar bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pembelajar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hasil penerapan TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan baca Al-Qur'an Siswa MTs banyak siswa yang lulus dari madrasah mampu membaca Al-qur'an dengan tartil dan banyak yang sudah mengikuti Imtihan Akhir Santri (IMTAS).

Melalui latar permasalahan yang dijelaskan memunculkan kerangka pemikiran berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir

